



PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, VALUTA ASING TERHADAP HARGA SAHAM

Armansyah Nasution, Diah Yudhawati, Supramono

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

Asn130498@gmail.com, diahyudhawati@gmail.com, supramonouika@gmail.com.

Abstract

The purpose of this research is to find out how the effect of inflation, rate of interest, and exchange foreign to the price of stock of the period 2016-2019. This research uses quantitative methods. With the population of the entire company mining are listed on the Bursa Efek Indonesia. The sample methods that used in this research is purposive sampling and acquired eight companies in the sector of mining sub-sector of mining coal. Based on the research, it shows that (1) inflation has a partial effect on stock prices, (2) interest rate have a partial effect on stock prices (3) exchange foreign has a partial effect on stock price and (4) inflation, interest rate, and exchange foreign have a simultaneous effect on the share price.

Keywords: *inflation; interest rate; exchange foreign; share price.*

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh inflasi, suku bunga dan valuta asing terhadap harga saham periode 2016-2019. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dengan populasi seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Metode sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling dan didapat 8 perusahaan pada sektor pertambangan sub sektor pertambangan batubara. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa (1) inflasi berpengaruh secara parsial terhadap harga saham (2) suku bunga berpengaruh secara parsial terhadap harga saham (3) valuta asing berpengaruh secara parsial terhadap harga saham dan (4) inflasi, suku bunga dan valuta asing berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Kata kunci : inflasi; suku bunga; valuta asing; harga saham.

I. Pendahuluan

Pasar modal adalah instrumen penghubung antara penjual saham atau bisa disebut Emiten yang berbentuk perusahaan yang menawarkan saham atau obligasinya kepada pembeli atau bisa disebut sebagai investor. Biasanya para investor selalu memilih jangka berinvestasi yang mereka inginkan ada jangka panjang dan jangka pendek. Investor selalu memperhatikan kapan ia akan membeli dan kapan ia akan menjual sahamnya dengan menganalisa saham perusahaan tersebut dengan analisa fundamental dan teknikal. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham yang bisa di analisa dari analisis fundamental dan analisis teknikal. Jika dari faktor fundamental bisa dilihat dari laporan keuangan, EPS, PER, ROA, ROE perusahaannya dan juga bisa dilihat dari tingkat inflasi, suku bunga, dan juga valuta asing serta regulasi dan deregulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Sedangkan faktor teknikal bisa dilihat dari faktor sentimen pasar.

menjelaskan bahwa inflasi adalah faktor yang perlu dipertimbangkan. Karena inflasi adalah indikator ekonomi yang menyebabkan kenaikan harga barang serta jasa. Penurunan daya beli serta biaya produksi yang cukup tinggi biasanya akan mempengaruhi kondisi pasar modal dan membuat para investor tidak akan tertarik untuk membeli saham.

Suku bunga mempunyai pengaruh yang negatif terhadap harga saham. Alasannya karena tingkat keuntungan yang diharapkan atas saham lebih kecil dibandingkan dengan keuntungan dari tingkat suku bunga sehingga mengakibatkan penurunan permintaan terhadap harga saham dan harga saham pun

akan mengalami penurunan dengan kenaikan suku bunga.

Begitupula dengan valuta asing. Valuta asing atau nilai tukar mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham. Yang artinya apabila nilai mata uang asing naik maka harga saham akan turun karena harga mata uang asing yang tinggi, perdagangan yang ada di BEI akan semakin lesu.

Identifikasi masalah

1. Tingginya minat investasi di pasar modal
2. Inflasi dan suku bunga yang meningkat menyebabkan penurunan permintaan saham
3. Apresiasi mata uang mendorong investasi di pasar modal.

Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh inflasi suku bunga dan valuta asing terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan batubara periode 2016-2019

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, dengan sumber data sekunder yang mana diperoleh dari laporan statistik inflasi, suku bunga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, data statistik valuta asing yang diterbitkan oleh kementerian perdagangan dan harga saham yang diterbitkan oleh *yahoo finance*.

Dalam perolehan data yang inflasi, suku bunga, valuta asing dan harga saham penulis melakukan teknik dokumentasi serta studi kepustakaan.

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia dengan Sampel yang diperoleh dari populasi ada 8 perusahaan.

Hipotesis

- H₀₁: diduga tidak terdapat pengaruh antara Inflasi yang signifikan terhadap harga saham
- H_{a1}: diduga terdapat pengaruh antara Inflasi yang signifikan terhadap harga saham
- H₀₂: diduga tidak terdapat pengaruh antara Suku Bunga yang signifikan terhadap harga saham
- H_{a2}: diduga terdapat pengaruh antara Suku Bunga yang signifikan terhadap harga saham
- H₀₃: diduga tidak terdapat pengaruh antara Valuta Asing yang signifikan terhadap harga saham
- H_{a3}: diduga terdapat pengaruh antara Valuta Asing yang signifikan terhadap harga saham
- H₀₄: diduga tidak terdapat pengaruh antara Inflasi, Suku Bunga, Valuta Asing tidak yang signifikan terhadap harga saham
- H_{a4}: diduga terdapat pengaruh antara Inflasi, Suku Bunga, Valuta Asing yang signifikan terhadap harga saham.

III. Pembahasan dan Hasil

Perhitungan serta analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan SPSS 21

Pembahasan

1. Inflasi tahun 2016-2019

Tabel 1.
Fluktuasi inflasi

Tahun	Inflasi
2016	3.02%

2017	3.61%
2018	3.13%
2019	2.72%

Berdasarkan data diatas inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2017 dengan tingkat inflasi mencapai 3.61%. sebelumnya pada tahun 2016 sudah mengalami penurunan sebesar 3.02% namun meningkat 0.71% pada tahun 2017. Menurut BPS pada laman situs (*Makro Katadata.co.id, t.t.*) mengumumkan bahwa hal ini disebabkan karena kenaikan tarif listrik yang berkontribusi sebesar 0,81%, biaya perpanjangan STNK menyumbang sekitaran 0,24% ikan segar sebesar 0,20% bensin 0,18% dan beras 0,16% terhadap inflasi tahun 2017. Pada tahun ini sebenarnya BPS menargetkan inflasi pada 4,3% dan tahun 2017 masih berada dibawah target yang di perkirakan oleh BPS. Lalu pada tahun 2018 inflasi kembali menurun menjadi 3,13%. Berbeda dengan tahun 2017 inflasi pada tahun 2018 ini disebabkan karena kenaikan bahan bakar minyak non subsidi serta biaya transportasi dan perumahan. Pada tahun 2019 inflasi mengalami penurunan menjadi 2.72% hal ini menjadi top rekor inflasi rendah sejak tahun 1999 hal ini terjadi karena faktor musiman dan harga-harga barang bergejolak yang relative terkendali

2. Suku bunga tahun 2016-2019

Tabel 2.
Fluktuasi suku bunga

Tahun	Suku bunga (%)
2016	4.75%
2017	4.25%

2018	6.00%
2019	5.00%

Pada tahun 2016 data suku bunga ini menurun tipis dari tahun sebelumnya. Kemudian menurun pada tahun 2017 menjadi 4.25% dan meningkat kembali pada 2018 menjadi 6% hal ini dilakukan bertujuan untuk memperkuat stabilitas nilai tukar terhadap perkiraan suku bunga Amerika Serikat yang tinggi dan risiko yang meningkat di keuangan pasar global. Kemudian pada tahun 2019 suku bunga mengalami penurunan menjadi 5%.

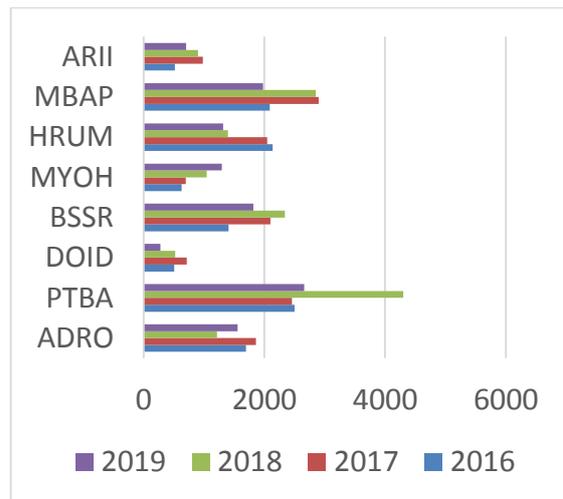
3. Valuta asing

Tabel 3.
Fluktuasi valuta asing

Tahun	Nilai tukar (rupiah)
2016	Rp. 13.436
2017	Rp. 13.548
2018	Rp. 14.482
2019	Rp. 13.901

Nilai tukar tertinggi terjadi pada tahun 2018 dengan nilai tukar sebesar Rp. 14.481. Pada tahun 2016 terjadi permintaan yang cukup besar terhadap Dollar AS yang menyebabkan laju mata uang Dollar AS masih cenderung kuat. Pada tahun 2017 nilai tukar berada pada tingkat stabil meski meningkat sedikit dari tahun 2016. Kemudian meningkat cukup tinggi pada tahun 2018 menjadi Rp. 14.482 karena semakin menguatnya Dollar Amerika Serikat. Pada tahun 2019 US dollar pun kembali menurun hingga Rp. 13.901 karena penguatan rupiah.

4. Harga saham



Gambar 1. Fluktuasi harga saham

Dalam periode 2016-2019 harga saham pertambangan mengalami fluktuasi harga setiap tahunnya. Akan tetapi perusahaan bukit asam mendapatkan nilai tertinggi pada tahun 2018 mencapai Rp. 4000 mengalahkan harga saham perusahaan lainnya.

Hasil penelitian

Tabel 4.

Regresi sederhana inflasi

1. Pengaruh inflasi terhadap harga saham

	B	Sig.
(constant)	3848.395	0.000
Inflasi	-375.571	0.000

a : artinya besarnya variabel harga saham tetap sebesar 3848.395 tanpa adanya variabel X₁ (inflasi)

b1 : artinya setiap penambahan 1% tingkat inflasi maka harga saham akan menurun sebesar 357.571.

Tabel 5.

Tabel R square

R	R square
0.185	0.034

Koefisien determinasi (Rsquare) yang diperoleh pada penelitian ini sebesar 0,034 artinya kontribusi pengaruh inflasi (X1) terhadap harga saham (Y) sebesar 3.4% dan selebihnya 96.6% dipengaruhi oleh oleh variabel lain diluar model regresi.

Tabel 6.
Tabel Uji t

	t
(constant)	8.160
inflasi	-3.683

Dari tabel diatas diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 3.683 dan T_{tabel} sebesar 1.9662. Jadi, $T_{hitung} 3.683 > T_{tabel} 1.9662$ yang artinya dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima dan

H_{01} ditolak yang artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap harga saham

2. Pengaruh suku bunga terhadap harga saham

Tabel 7.

Regresi sederhana suku bunga

	B	sig
(constant)	3010.852	0.000
Suku bunga	-269.827	0.000

a : artinya besarnya variabel harga saham tetap sebesar 3010.852 tanpa adanya variabel X_2 (suku bunga)

b1 : artinya setiap penambahan 1% tingkat suku bunga maka harga saham akan menurun sebesar 269.827.

Tabel 8.

Tabel R square

R	R square
0.240	0.058

Koefisien determinasi (Rsquare) yang diperoleh pada penelitian ini sebesar 0,058 artinya kontribusi pengaruh suku bunga (X2) terhadap harga saham (Y) sebesar 5.8% dan selebihnya 94.2% dipengaruhi oleh oleh variabel lain diluar model regresi dipengaruhi oleh oleh variabel lain diluar model regresi

Tabel 9.
Uji t suku bunga

	t
(constant)	10.027
Suku bunga	-4.842

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui T_{hitung} yang didapat adalah 4.842 dan T_{tabel} yang didapat adalah 1.9662. Jadi, dapat disimpulkan bahwa $T_{hitung} 4.842 > T_{tabel} 1.9662$ yang artinya H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara suku bunga terhadap harga saham.

3. Pengaruh valuta asing terhadap harga saham

Tabel 10.

Regresi sederhana valuta asing

	B	sig
(constant)	-4332.494	0.001
Valuta asing	0.429	0.000

a : artinya besarnya variabel harga saham tetap sebesar -4332.494 tanpa adanya variabel X_3 (valuta asing)

b1 : artinya setiap pengurangan 1 rupiah tingkat valuta asing maka harga saham akan meningkat sebesar 0.429 rupiah.

Tabel 11.
Tabel R square

R	R square
0.235	0.055

Koefisien determinasi (Rsquare) yang diperoleh pada penelitian ini sebesar 0,055 artinya kontribusi pengaruh valuta asing (X3) terhadap harga saham (Y) sebesar 5.5% dan selebihnya 94.5% dipengaruhi oleh oleh variabel lain diluar model regresi.

Tabel 12.
Uji t valuta asing
t

(constant)	-3.461
Valuta Asing	4.722

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui T_{hitung} yang didapat adalah 4.722 dan T_{tabel} yang didapat adalah 1.9662. Jadi, dapat disimpulkan bahwa $T_{hitung} 4.772 > T_{tabel} 1.9662$ yang artinya H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara valuta asing terhadap harga saham

4. Pengaruh inflasi, suku bunga, valuta asing terhadap harga saham

Tabel 13.
Analisis regresi berganda

	B	sig
(constant)	-3025.354	0.053
Inflasi	-120.583	0.272
Suku bunga	-334.085	0.000
Valuta asing	0.492	0.000

a: besarnya variabel harga saham tetap sebesar -3025.354 tanpa adanya variabel inflasi (X1), suku bunga (X2), valuta asing (X3).

b1: koefisien variabel X1 (inflasi) sebesar -120.583 yang artinya jika variabel independen lain (suku bunga dan valuta asing) tetap, dan setiap penambahan 1% tingkat inflasi maka harga saham mengalami penurunan 120.583

b2: koefisien variabel X2 (suku bunga) sebesar -334.085 yang artinya jika variabel independen lain (inflasi dan valuta asing) tetap, dan setiap peningkatan 1% tingkat suku bunga maka harga saham akan mengalami penurunan 334.085

b3: koefisien variabel X3 (valuta asing) sebesar 0.492 yang artinya jika variabel independen lain (inflasi dan suku bunga) tetap, dan setiap harga peningkatan 1 rupiah maka harga saham akan mengalami peningkatan Rp. 0.492.

Tabel 14.

Tabel R square

R	R square
0.382	0.146

Koefisien determinasi (Rsquare) yang diperoleh pada penelitian ini sebesar 0,055 artinya pengaruh inflasi (X1) suku bunga (X2) dan valuta asing (X3) terhadap harga saham (Y) sebesar 14.6% dan selebihnya 85.4% dipengaruhi oleh oleh variabel lain diluar model regresi

Tabel 15.

df	Uji F F	Sig.
3		0.000
380	21.652	0.000
383		0.000

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh data dan nilai F_{hitung} sebesar 21.652 dengan nilai signifikan 0.000 begituula di peroleh nilai F_{tabel} sebesar 2.6283. Dapat diartikan F_{hitung} 21.652 > F_{tabel} 2.6283 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang artinya bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi, suku bunga, dan valuta asing terhadap harga saham dengan tingkat signifikan 0.000 > 0.05.

IV. Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis data secara parsial didapat hasil bahwa Inflasi (X1) memiliki pengaruh secara parsial terhadap Harga saham (Y) dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$
2. Berdasarkan analisis data secara parsial didapat hasil bahwa suku bunga (X2) memiliki pengaruh secara parsial terhadap Harga saham (Y) dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$
3. Berdasarkan analisis data secara parsial didapat hasil bahwa valuta asing (X3) memiliki pengaruh secara parsial terhadap Harga saham (Y) dengan nilai signifikansi $0.001 < 0.05$
4. Berdasarkan analisis data secara simultan didapat hasil bahwa Inflasi (X1), suku bunga (X2) dan valuta asing (X3) memiliki pengaruh secara simultan terhadap Harga saham (Y)

V. Daftar Pustaka

- Abidin, sugeng, suhadak, & Rustam Hidayat, R. (2016). *Analisis Faktor Teknikal*.
- Akibat Tarif Listrik, Inflasi 2017 Tertinggi dalam 3 Tahun Masa Jokowi—Makro Katadata.co.id. (t.t.). Diambil 30 Agustus 2020, dari <https://katadata.co.id/pingitaria/finansial/5e9a560c55991/akibat-tarif-listrik-inflasi-2017-tertinggi-dalam-3-tahun-masa-jokowi>
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Deepublish.
- Efni, Y. (2009). *Pengaruh Suku Bunga Deposito, Sbi, Kurs Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bei*.
- Hasoloan, J. (2014). *Ekonomi Moneter*. Deepublish.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Jatmiko, D. P. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan: Diandra Kreatif*. Diandra Kreatif.
- Khalwaty, T. (2000). *Inflasi dan solusinya*. Gramedia pustaka utama.
- Kurniawan, R. (2016). *Analisis Regresi*. Prenada Media.
- M.Si, D. M. A., S. E., M.Si, P. D. S. M., & M.Si, M. N., S. E. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Deepublish.
- M.si, P. D. H. M. B. B., S. Sos. (t.t.). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua*. Kencana.
- Ramadani, Fitri. (2018). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah*

*Terhadap Harga Saham Perusahaan
Sektor Properti Dan Real Estate Yang
Tercatat Di Bursa Efek Indonesia.*

Ratnasari, D., Wahid Mahsuni, A., & Cholid Marwadi, M. (2019). *Pengaruh Kurs, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia.*

Sugiharti, & Wardati, Emi. (2019). *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.*

Bi.go.id

Sahamok.com

Finance.yahoo.com